

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Pada Materi Shalat Gerhana, Istiska Dan Jenazah Di Kelas VIII B SMP Negeri 4 Sang Tombolang

Sulistiani Mamonto¹,

SMP Negeri 4 Sang Tombolang¹

Email. ranimamonto02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMPN 4 Sang Tombolang pada materi *shalat gerhana*, *shalat istiska*, dan *shalat jenazah* melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah Fase D pada sekolah SMPN 4 Sang Tombolang Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari peserta didik laki-laki ada 13 dan peserta didik perempuan ada 10 dengan total keseluruhan adalah 23 peserta didik di satu ruangan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe tipe Teams Games Tournament (TGT) yang berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi shalat gerhana, shalat istiska, dan shalat jenazah. Setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe tipe Teams Games Tournament (TGT) berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 72,4%, dan peningkatakan 83 % penelitian di lanjutkan pada pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 91,6% pada siklus II terdapat 9 siswa yang tuntas dan 1 yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai yang tuntas yaitu 86,5. Peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Meningkatkan, kooperatif TGT, gerhana, istiska', dan jenazah.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of class VIII B students of SMPN 4 Sang Tombolang on the material of eclipse prayer, istiska' prayer, and funeral prayer through the application of the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative learning method. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were Phase D at SMPN 4 Sang Tombolang in the 2024/2025 Academic Year, consisting of 13 male students and 10 female students with a total of 23 students in one room. Data collection techniques used tests, observations, and documentation. The results of the study were obtained by using cooperative learning of the Teams Games Tournament (TGT) type which succeeded in improving students' understanding of the material of eclipse prayer, istiska' prayer, and funeral prayer. After the implementation of cooperative learning type Teams Games Tournament (TGT) successfully increased students' understanding in cycle I, there were 7 students who completed with an average score of 72.4%, and an increase of 83%, the research was continued in cycle II, there was an increase of 91.6% in cycle II, there were 9 students who completed and 1 who did not complete with an average score of completion of 86.5. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Increasing, TGT cooperative, eclipse, istiska', and corpse.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terstruktur antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan Pembelajaran PAI. Memerlukan strategi, bermacam-macam, pendekatan- pendekatan, metode, media, yang beragam, agar peserta didik dapat lebih mudah dan memahami serta mampu cepat menghafal ayat-ayat al-quran serta doa dalam konsep materi sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik lebih efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Sang Tombolung pada materi tentang shalat gerhana, istiska, dan jenazah masih banyak peserta didik yang sulit untuk menghafal dan memahami materi ini. Selain itu terungkap juga berbagai masalah yang dihadapi oleh guru yaitu berhubungan dengan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi shalat gerhana, istiska, dan jenazah. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya sebagian peserta didik yang mau bertanya, dan sebaliknya bila diberikan pertanyaan-pertanyaan, hanya sebagian kecil peserta didik yang mau menjawab atau menghafal. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh metode yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). pada kenyataannya, pembelajaran PAI sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam menarik minat belajar peserta didik. Salah satu materi yang sering dianggap sulit dan kurang menarik adalah *shalat gerhana*, *shalat istiska*, dan *shalat jenazah*. Materi ini membutuhkan pemahaman mendalam, baik secara teori maupun praktik, yang sering kali sulit dicapai melalui metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya di kelas VIII B SMPN 4 Sang Tombolung, berdasarkan hasil evaluasi awal.

Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menggabungkan elemen kerja sama tim dengan unsur kompetisi. Dalam metode ini, peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, di mana masing-masing kelompok memiliki anggota dengan kemampuan akademik yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk bekerja sama, sambil mempersiapkan diri untuk kompetisi yang diadakan di akhir proses belajar. Setelah sesi belajar bersama, peserta didik berpartisipasi dalam kompetisi yang berupa permainan atau ujian yang bertujuan untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Kompetisi ini disusun sedemikian rupa agar setiap peserta didik mengerjakan soal-soal secara individu, namun hasil akhirnya akan dihitung berdasarkan skor tim secara keseluruhan. Dengan demikian, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan kontribusi individu sangat memengaruhi hasil akhir tim. Langkah-langkah dalam penerapan metode TGT adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim: Peserta didik dibagi ke dalam tim yang terdiri dari beberapa anggota dengan kemampuan yang beragam. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan belajar yang setara, di mana peserta didik dengan kemampuan lebih dapat membantu peserta didik yang lebih lemah, sedangkan yang lebih lemah dapat belajar dengan cara yang lebih kolaboratif.
2. Persiapan: Setiap tim bekerja sama untuk mempelajari materi atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Proses ini menekankan pada kolaborasi, di

mana anggota tim harus saling berbagi informasi, mendiskusikan materi, dan belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman mereka.

3. Kompetisi: Setelah sesi belajar bersama, peserta didik mengikuti kompetisi yang biasanya berupa kuis atau ujian kelompok. Setiap peserta didik mengerjakan soal-soal atau tugas individu yang hasilnya akan dikumpulkan untuk menentukan skor tim. Hasil akhir dari kompetisi ini akan menentukan seberapa baik tim tersebut mempersiapkan diri dalam materi yang diajarkan.

Evaluasi: Setelah kompetisi, guru memberikan umpan balik baik terhadap tim secara keseluruhan maupun kepada individu. Penilaian ini tidak hanya berbasis pada hasil ujian, tetapi juga mengukur kontribusi setiap peserta didik dalam tim serta seberapa efektif mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran

Penerapan metode TGT juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar untuk saling membantu, saling mendukung, dan memahami bahwa keberhasilan tim sangat bergantung pada kontribusi setiap anggotanya. Dengan demikian, tidak hanya keterampilan akademik yang berkembang, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Keunggulan utama dari TGT adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, karena mereka ingin berkontribusi maksimal demi kesuksesan tim mereka. Unsur kompetisi yang bersifat positif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, dengan adanya unsur kerja sama, peserta didik belajar untuk menghargai kontribusi orang lain, mengembangkan empati, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Hasil Belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik sebagai dampak dari pengalaman belajar yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar sering kali dibagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, keterlibatan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta alat dan media pembelajaran yang digunakan. Evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan melalui tes, observasi, atau penilaian lain yang dapat menggambarkan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Shalat Gerhana (Salat al-Kusuf) Shalat Gerhana dilakukan ketika terjadi gerhana matahari atau gerhana bulan. Gerhana dalam Islam dipandang sebagai tanda kekuasaan Allah, dan shalat ini merupakan cara untuk memohon ampunan serta mengingatkan umat tentang kemahakuasaan-Nya. Shalat Istisqa Shalat Istisqa adalah shalat yang dilakukan untuk memohon hujan, terutama saat menghadapi kekeringan atau musim kemarau yang panjang. Shalat ini dilakukan dengan dua rakaat, mirip dengan shalat sunnah lainnya. Setelah shalat, khutbah disampaikan oleh imam, yang berisi doa kepada Allah agar menurunkan hujan. Shalat Istisqa biasanya dilaksanakan secara berjamaah, dan penting untuk dilakukan dengan penuh rasa khushyuk, mengingat bahwa hujan adalah nikmat dari Allah yang sangat dibutuhkan umat manusia. Shalat Istisqa adalah ibadah yang dilakukan untuk memohon hujan, terutama pada saat musim kemarau panjang atau ketika terjadi kekeringan yang merugikan. Shalat ini dilakukan dengan dua rakaat, dengan cara yang mirip dengan shalat sunnah lainnya. Setelah shalat, imam biasanya memberikan khutbah, yang mengandung doa kepada Allah agar menurunkan hujan untuk memberikan keberkahan bagi umat. Shalat Jenazah Shalat Jenazah adalah shalat yang dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Shalat ini berbeda dengan shalat fardhu lainnya karena tidak memerlukan

ruku dan sujud. Shalat Jenazah dilakukan dalam empat takbir, dengan setiap takbir mengandung doa yang berbeda, dimulai dengan takbir pertama yang merupakan pembukaan, takbir kedua untuk mendoakan Rasulullah SAW, takbir ketiga untuk mendoakan jenazah, dan takbir keempat untuk doa keselamatan umat Islam. Shalat ini dilakukan secara berjamaah, dan menjadi bagian dari kewajiban sosial umat Islam untuk memberikan penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal. Shalat Jenazah dilakukan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia.

Berdasarkan dengan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Materi Shalat Gerhana, Istiska Dan Jenazah di Kelas VIII B SMP Negeri 4 Sang Tombolang.

METODE PENELITIAN

- 1) Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu suatu penelitian suatu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan suatu tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini memfokuskan pada Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Turnament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Shalat Gerhana, Istiska dan Jenazah Pada Kelas VIII B SMPN 4 Sang Tombolang. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru dan penelitian dalam merancang tindakan yang relevan, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil tindakan secara berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Materi Shalat Gerhana, Istiska dan Jenazah. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Teams Game Tournament (TGT) dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah. Pada siklus I, guru menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, membentuk kelompok belajar, dan menggunakan media interaktif. Kegiatan pembelajaran meliputi penyajian materi, kerja kelompok, dan turnamen berbasis kuis, yang diakhiri dengan umpan balik dan kesimpulan bersama. Observasi menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik, namun ditemukan kendala seperti pemahaman materi yang kurang merata. Berdasarkan refleksi, siklus II dirancang dengan perbaikan, seperti revisi modul, penambahan media interaktif berupa video, rotasi kelompok, dan pengembangan permainan berbasis digital. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan motivasi, kerja sama, dan pemahaman materi. Evaluasi menunjukkan bahwa metode TGT efektif meningkatkan hasil belajar, sehingga dapat direkomendasikan untuk pembelajaran materi lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 4 Sang Tombolang Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 136 orang peserta didik terdiri dari laki-laki 76 orang dan perempuan 60 orang, yang terbagi menjadi 6 rombel. Penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 4 Sang Tombolang sebagai sampel, dengan total 23 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan. Sumber data diperoleh langsung dari kelas VIII B di sekolah tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi efektivitas metode Teams Game Tournament (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik kelas VIII B SMPN 4 Sang Tombolang pada materi Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sang Tombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan fokus utama pada kelas VIII B sebagai subjek penelitian. Kelas ini memiliki jumlah peserta didik terdaftar sebanyak 23 orang, terdiri atas 13 laki-laki dan 10 perempuan. Namun, berdasarkan data aktual, 2 peserta didik dinyatakan sudah tidak aktif bersekolah meskipun masih tercatat dalam data pokok pendidikan (Dapodik), sehingga kehadiran aktual hanya berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam memahami tata cara Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT), yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta mampu memahami materi secara lebih mendalam.

Pada tahapan perencanaan siklus I, guru merancang perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, media pembelajaran berupa power point, laptop, dan proyektor, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mendukung proses diskusi kelompok. Selain itu, guru mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi. Dalam tahap pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan orientasi, seperti mengucapkan salam, memeriksa kehadiran, berdoa bersama, dan memotivasi peserta didik melalui pertanyaan pemantik setelah menayangkan video pembelajaran terkait materi Shalat Gerhana, Istisqa, dan Jenazah. Guru juga memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan inti, guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok kecil yang terdiri dari 3–4 orang untuk mendiskusikan materi melalui LKPD. Setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, mempersiapkan presentasi, dan mengikuti turnamen berupa kompetisi atau kuis untuk mengumpulkan poin bagi kelompok mereka. Kegiatan ini dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok, di mana kelompok lain memberikan tanggapan atau solusi terhadap presentasi yang disampaikan. Guru juga memberikan penjelasan tambahan dengan bantuan media pembelajaran interaktif seperti power point dan video, yang bertujuan untuk memperjelas materi yang telah disampaikan sebelumnya. Di akhir kegiatan, guru memberikan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Tahapan pengamatan atau observasi pada siklus I dilakukan oleh guru dan rekan sejawat, dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu aktivitas guru dalam membimbing proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti diskusi, turnamen, serta pembelajaran secara keseluruhan. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencatat sejauh mana peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mencatat kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan ini, guru akan menganalisis data untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran pada siklus I dan merancang langkah perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

No	Aspek yang Dinilai	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	✓	
2	Ice Breaking		✓
3	Penyampaian Materi	✓	
4	Penciptaan Suasana yang Kondusif	✓	
5	Kemampuan dalam menerapkan Model Pembelajaran TGT	✓	
6	Bimbingan dan Arahan Guru Terhadap Peserta didik	✓	
7	Ketepatan waktu mengajar	✓	
8	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
9	Tanggung jawab guru terhadap tugas	✓	
10	Menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis link	✓	
11	Mengadakan evaluasi	✓	
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	✓	
	Jumlah	10	2
	Rata-rata : Presentase $\frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$		

Berdasarkan presentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, namun masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana. Seperti penggunaan ice breaking serta mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan,

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

No	Pernyataan	Diamati	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik berpartisipasi aktif didalam diskusi kelompok	✓	
2	Peserta didik mampu menjelaskan apa itu shalat gerhana, istiska dan jenazah	✓	
3	Peserta didik mampu melaksanakan tata cara pelaksanaan shalat gerhana, istiska dan jenazah		✓
4	Peserta didik mampu bekerja sama dalam tournament	✓	

5	Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam tournament dengan baik		✓
6	Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dalam diskusi kelompok	✓	
7	Peserta didik menunjukkan keceriaan dan antusiasme dalam proses pembelajaran	✓	
	Jumlah	5	2
	Rata-rata :		
	Presentase : $\frac{5}{7} \times 100 \% = 71,42 \%$		

Berdasarkan presentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran mencakup cukup aktif. Namun masih ada beberapa aspek yang belum optimal, misalnya menunjukkan tata cara pelaksanaan shalat gerhana, istisqa dan jenazah, dan belum berpartisipasi aktif dalam tournament yang dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament yang digunakan oleh guru masih baru bagi peserta didik sehingga peserta didik belum terbiasa.

Berikut nilai hasil Pre – test peserta didik pada siklus 1 dengan KKTP 72 :

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai	Kriteria	
				Tuntas	Belum
1	Andi Nur Aisyah Mappa	72	75	✓	
2	Aprilia Mundok	72	70		✓
3	Arham Makalalag	72	78	✓	
4	Arini Lalisu	72	69		✓
5	Fabian Ginggiran	72	73	✓	
6	Lidia Roboy	72	75	✓	
7	Meydi Damogalad	72	60		✓
8	Mujahidin Mokodompit	72	79	✓	
9	Nirvana Dg Pawata	72	80	✓	
10	Siti Azahra Papatungan	72	65	✓	
	Jumlah		724		
	Rata-rata		72,4		
	Ketuntasan		72,4%		

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari pre-test peserta didik adalah 72,5 hal ini berarti tuntas dalam belajar namun masih pada kategori cukup. Peningkatan tersebut belum memenuhi indikator penilaian yang diharapkan oleh peneliti yaitu 84-100 yaitu dengan kategori kepuasan 85% dari peserta didik kelas VIII B SMPN 4 Sang Tombokang. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahap siklus berikutnya.

1. Tahap Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan siklus 1 yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapai nilai yang didapat oleh peserta didik sesuai dengan indikator.

Kekurangan yang muncul terjadi dikarenakan beberapa hal yaitu :

- 1) Guru kurang maksimal dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
- 2) Peserta didik kurang mampu dalam melaksanakan tata cara pelaksanaan shalat gerhana, istiska dan jenazah
- 3) Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam tournament
- 4) Guru kurang maksimal dalam menjelaskan materi hal ini dilihat dari hasil lembar kerja peserta didik
- 5) Guru tidak melakukan ice breaking sehingga peserta didik merasa bosan

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah disajikan, maka dari itu diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti akan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mempraktikkan langsung tata cara pelaksanaan shalat gerhana, istiska dan jenazah agar peserta didik dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang relative lama serta meningkatkan partisipasi peserta didik dalam tournament dengan memberikan reward kepada kelompok yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward diberikan pada saat pembelajaran hampir selesai serta memaksimalkan penjelasan materi dan pemberian ice breaking.

2. Tahap Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 September 2022. Pembelajaran ini hampir sama dengan Siklus I yaitu masih menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII B SMP Negeri 4 Sang Tombolang pada materi shalat gerhana, istiska dan jenazah.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan berpartisipasi aktif peserta didik dalam tournament, peneliti juga akan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mempraktikkan langsung tata cara pelaksanaan shalat gerhana, istiska dan jenazah agar peserta didik dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang relative lama. Serta peneliti juga dapat memaksialkan penjelasan materi dan memberikan ice breaking sebagai motivasi.

3. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini masih tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran serta berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas/ atau peserta didik lainnya, dan mengabsen siswa terlebih dahulu. Terus guru memeriksa kerapian peserta didik atau kesiapan peserta didik untuk belajar, setelah itu guru memberikan pertanyaan pemantik setelah peserta didik melihat tayangan video untuk membuka materi pembelajaran, agar menjadi menarik dan lebih semangat peserta didik untuk mempelajarinya.

No	Aspek yang Dinilai	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	✓	
2	Ice Breaking	✓	
3	Penyampaian Materi	✓	
4	Penciptaan Suasana yang Kondusif	✓	
5	Kemampuan dalam menerapkan Model Pembelajaran TGT	✓	
6	Bimbingan dan Arahan Guru Terhadap Peserta didik	✓	
7	Ketepatan waktu mengajar	✓	
8	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
9	Tanggung jawab guru terhadap tugas	✓	
10	Menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis link	✓	
11	Mengadakan evaluasi	✓	
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	✓	
	Jumlah	11	
	Rata-rata :		
	Presentase $\frac{11}{12} \times 100\% = 91,6\%$		

Setelah itu guru memberi tahu materi yang akan di pelajari Shalat gerhana, istiska dan jenazah pertanyaan pemantik seperti : “Apakah kalian pernah mendengarkan atau melihat fenomena alam seperti gerhana, istiska, dan kematian? Jika kita melihat tentang gerhana, istiska, atau kematian hal-hal apa saja yang sering kita lakukan jika melihat hal-hal tersebut? Dapatkah kalian memberikan contoh tata sholat gerhana, istiska, atau jenazah?”

Guru menayangkan video pembelajaran terkait dengan materi shalat gerhana, istiska dan jenazah selanjutnya guru dan peserta didik saling bertanya jawab. Setelah menyimak materi shalat gerhana, istiska dan jenazah guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik dalam 1 kelompok setelahnya guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk mereka diskusikan. Setelah itu masing-masing peserta didik ditiap kelompok mempersiapkan diri untuk mengikuti tournament atau kompetisi untuk mendapatkan point yang akan disumbangkan kekelompoknya masing-masing.

Setelah itu ketua kelompok beserta anggotanya mempresentasikan hasil diskusi mereka lalu kelompok lain memberikan tanggapan dan solusi dari presentasi tersebut. Setelah itu guru memberikan tes untuk mengukur sampai dimana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.

4. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pemantauan atau pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan performansi guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament.

i) Hasil Pengamatan/Observasi Kegiatan Pembelajaran

Adapun hasil data pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe games tournament dapat dilihat pada table berikut:

Berdasarkan hasil presentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa guru sudah maksimal dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

No	Pernyataan	Diamati	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik berpartisipasi aktif didalam diskusi kelompok		✓
2	Peserta didik mampu menjelaskan apa itu shalat gerhana, istiska dan jenazah	✓	
3	Peserta didik mampu melaksanakan tata cara pelaksanaan shalat gerhana, istiska dan jenazah	✓	
4	Peserta didik mampu bekerja sama dalam tournament	✓	
5	Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam tournament dengan baik	✓	
6	Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dalam diskusi kelompok	✓	
7	Peserta didik menunjukkan keceriaan dan antusiasme dalam proses pembelajaran	✓	
	Jumlah	6	1
	Rata-rata : Presentase : $\frac{6}{7} \times 100 \% = 85,7 \%$		

Berdasarkan hasil presentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah table hasil nilai Post test peserta didik pada siklus 1 dengan KKTP 72 :

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Nilai	Kriteria	
				Tuntas	Belum
1	Andi Nur Aisyah Mappa	72	90	✓	
2	Aprilia Mundok	72	90	✓	
3	Arham Makalalag	72	95	✓	
4	Arini Lalisu	72	85	✓	
5	Fabian Ginggiran	72	85	✓	
6	Lidia Roboy	72	80	✓	
7	Meydi Damogalad	72	80	✓	
8	Mujahidin Mokodompit	72	90	✓	
9	Nirvana Dg Pawata	72	85	✓	
10	Siti Azahra Papatungan	72	85	✓	
	Jumlah		865		
	Rata-rata		86,5		
	Ketuntasan		86,5%		

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari post-test peserta didik adalah 86,5 hal ini berarti tuntas dalam belajar dan sudah pada kategori mampu. Peningkatan tersebut telah memenuhi indicator penilaian yang diharapkan oleh peneliti yaitu 84-100 yaitu dengan kategori kepuasan 85% dari peserta didik kelas VIII B SMPN 4 Sang Tombolang. Pada Siklus I, hasil pembelajaran menunjukkan aktivitas guru sebesar 83%, aktivitas peserta didik 71,4%, dan rata-rata nilai kelas 72,4%. Namun, ditemukan beberapa kekurangan, seperti kurangnya pengaitan materi dengan pengetahuan relevan, minimnya praktik tata cara shalat, kurangnya partisipasi aktif dalam tournament, dan tidak adanya ice-breaking yang membuat suasana pembelajaran kurang menarik.

Perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain, mempraktikkan tata cara shalat secara langsung, memberikan reward untuk kelompok yang aktif, dan menyisipkan ice-breaking agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan aktivitas guru mencapai 91,6%, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 85,7%, dan rata-rata nilai kelas mencapai 86,5%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 14,1% menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT efektif. Model ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan kerja sama, dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018
- Achmad Noor Fatirul & bambang Winarto, *Teori Belajar dan Konsep Mangajar*, jakad Media Publishing : Surabaya, 2018
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta :Kencana, 2016
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* Jakarta: Grasindo, 2020
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- H.Punaji Setyosari, M.Ed, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2016
- Hengki Wijaya, Arismunandar, Hamsu Abdul Gani, *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*, Makasar, Sekolah Tinggi Theologio Jaffray, 2021
- Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Model-model pembelajaran matematika*, Jakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2018
- M. Andi Setiawan, M.Pd, *Belajar dan pembelajaran*, Panigoro :Uwais Inspirasi Indonesia, 2023
- Siti Khopipatu Salisa et al., *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital* Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021

Suleman, N. A., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). The Improving Student Learning Outcomes Counting In Division Of Two Numbers Through The Implementation Of The Direct Instruction Learning Model In Class Iv At Muhammadiyah 1 Limboto Primary School: Improving Student Learning Outcomes Counting In Division Of Two Numbers Through The Implementation Of The Direct Instruction Learning Model. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 67-74.

Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, Fikih Empat Madzhab, Jakarta timur : Al-Maktabah At-Taufiqiyah, Kairo, 2012